

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra adalah hasil karya manusia yang diciptakan melalui proses memahami dan mengamati gejala-gejala yang terjadi di lingkungannya. Dalam menghasilkan karya sastra, pengarang tidak pernah terlepas dari kehidupan di sekitarnya. Hal ini dikarenakan penciptaan karya sastra sebagai bentuk ekspresi pengarang melalui kegiatan menulis. Sumardjo & Saini (1997, hlm. 3-4) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Saryono (2009, hlm. 18) bahwa sastra juga mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentaran kehidupan manusia.

Karya sastra dapat berupa fiksi maupun nonfiksi, namun dalam Esensi dari pembelajaran apresiasi sastra adalah melalui karya sastra, peserta didik akan mendapatkan nilai-nilai kehidupan seperti yang dikemukakan oleh Rokhmansyah (2014, hlm. 28) yaitu seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan di sekitarnya melalui cerpen. Oleh karena itu, apabila peserta didik mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra tersebut. Nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra misalnya cerpen dapat tercermin dari unsur yang terdapat di dalam cerpen tersebut. Seperti tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan amanat. Nurgiyantoro (2012, hlm. 23) mengatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya Gaya Bahasa.

Gaya bahasa merupakan hal menarik di dalam karya sastra khususnya cerpen. Melalui gaya bahasa, pengarang dapat mengungkapkan perasaannya dengan bahasa yang khas dan berbeda-beda terhadap pengarang yang satu dengan pengarang lainnya. Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Karena gaya bahasa berperan penting dalam menyampaikan maksud dan tujuan dalam karya sastra. Ma'ruf (2009, hlm. 137) mengatakan, "Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan bahasa khas sesuai dengan kreativitas, kepribadian dan karakter pengarang untuk mencapai efek tertentu, yakni efek estetik, atau efek kepuhitan dan efek penciptaan makna". Jelas sekali gaya bahasa sangat berpengaruh dalam hal menyampaikan efek tertentu. Diperjelas oleh pendapat lain Keraf (2010, hlm. 113) menegaskan, "gaya bahasa disusun untuk mengungkapkan pikiran secara khas yang memperlihatkan perasaan jiwa dan kepribadian penulis". Gaya bahasa adalah cara pemakaian bahasa pada karangan, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan.

Kajian tentang cerpen sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran sastra di tingkat SMA. Pentingnya mempelajari teks sastra terbukti pada silabus pembelajaran baik di sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 (K13) maupun yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi pembelajaran cerpen yang diberikan oleh pendidik hendaknya sesuai dengan kompetensi yang akan diberikan kepada peserta didik. Salah satu materi yang diberikan dalam pembelajaran cerpen adalah tentang unsur intrinsik cerpen salah satunya gaya bahasa. Bagian-bagian dalam cerpen antara lain diksi dan gaya bahasa merupakan peranan penting dalam kemasan cerita pendek sebagai karya sastra, setiap kata-kata mempunyai gaya bahasa yang digunakan agar terlihat indah dan mampu meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal dengan benda lain. Diksi atau pilihan kata yang digunakan dalam penulisan cerpen menggunakan kata-kata yang indah dan menarik. Menurut Keraf (2002, hlm. 24) memaparkan bahwa dalam diksi terdapat kata-kata dalam menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan

kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang tepat untuk digunakan dalam suatu situasi. Selain terdapat diksi, terdapat pula gaya bahasa. Tujuan adanya gaya bahasa adalah untuk menyembunyikan makna atau pesan yang terkandung dalam karya sastra agar terdapat unsur estetik terhadap karya sastra itu sendiri.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pendidik dalam menyampaikan pembelajaran tentang gaya bahasa salah satunya dikarenakan gaya bahasa yang beragam dan bervariasi cukup sulit untuk diajarkan kepada peserta didik sehingga pemahaman peserta didik kurang memadai untuk mengerti tentang gaya bahasa terutama bahasa yang terdapat pada cerpen. Soemardjo dan Saini (1998, hlm. 30) menjelaskan bahwa Cerpen merupakan cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. Kata “pendek” dalam batasan ini tidak jelas ukurannya. Ukuran pendek di sini diartikan sebagai: dapat dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam. Dikatakan pendek juga karena genre ini hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot dan *setting* yang terbatas, tidak beragam dan tidak kompleks.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan cerita rekaan yang lebih mengarah pada peristiwa yang tidak terlalu kompleks dan relatif pendek serta bersifat fiktif (tidak benar-benar terjadi, tetapi dapat terjadi di manapun dan kapanpun). Cerpen juga dapat memberikan gambaran yang jelas dan utuh bagi pembacanya. Masalah lainnya yang sering dihadapi pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar masih kurang tersedia dan hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas pendidik untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Dra. Dedeh Jubaedah, selaku guru bahasa Indonesia di SMA Al-Falah Bandung diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran atau latihan menganalisis cerpen peserta didik sering menggerutu sulit memahami isi cerpen, terutama dalam

penerapannya ketika ada gaya bahasa di dalam wacana. Beliau juga mengatakan para peserta didik kesulitan membedakan gaya bahasa berdasarkan jenis-jenisnya karena sering tertukar. Lalu pendidik juga kesulitan dalam penggunaan alat dan bahan dalam pembelajaran bahasa karena bahan ajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik sampai sekarang masih banyak bahan ajar yang belum memiliki standar sebagai materi penunjang pembelajaran cerpen baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA.

Bahan ajar merupakan hal penting dalam pembelajaran, pemilihan bahan ajar yang menarik membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Sering sekali pendidik memakai bahan ajar yang tidak cocok dengan kondisi peserta didik saat ini. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang analisis unsur gaya bahasa cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Menghardik Gerimis* karya Sapardi Djoko Damono. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Unsur Gaya Bahasa pada Kumpulan Cerpen *Menghardik Gerimis* Karya Sapardi Djoko Damono sebagai upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Indonesia Kelas XI SMA”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian ini bermaksud untuk membatasi kajian serta penelitian agar mendapat data yang relevan.

Maka penelitian ini akan memfokuskan peneliti untuk meneliti unsur gaya bahasa pada kumpulan cerpen *Mengharik Gerimis* karya Sapardi Djoko Damono sebagai upaya pemilihan bahan ajar kelas XI SMA. Dengan ditetapkannya fokus penelitian ini maka penelitian yang dilakukan akan lebih terarah.

### **1. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah rincian dari pertanyaan yang berkaitan dengan identifikasi masalah di atas. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah agar pendidik mampu melakukan pemilihan bahan ajar apresiasi sastra?
- b. Bagaimanakah unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra, salah satunya gaya bahasa dalam kumpulan cerpen?
- c. Bagaimanakah Unsur gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen Menghardik *Gerimis* karya Sapardi Djoko Damono?
- d. Apakah kumpulan cerpen *Menghardik Gerimis* karya Sapardi Djoko Damono dapat diterapkan dalam pembelajaran apresiasi sastra Indonesia di kelas XI Sekolah Menengah Atas?

## **2. Tujuan Penelitian**

Adanya tujuan penelitian agar segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Untuk memecahkan permasalahan yang didapat dalam latar belakang dan rumusan masalah, peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu.

- a. Mendeskripsikan bahan ajar yang sesuai agar pendidik mampu melakukan pemilihan bahan ajar apresiasi sastra.
- b. Mengidentifikasi unsur gaya bahasa yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Menghardik Gerimis* karya Sapardi Djoko Damono.
- c. Mendeskripsikan kesesuaian buku kumpulan cerpen *Menghardik Gerimis* karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan ajar pembelajaran analisis cerpen di Sekolah.
- d. Mendeskripsikan kesesuaian buku kumpulan cerpen *Menghardik Gerimis* karya Sapardi Djoko Damono sebagai sumber untuk bahan ajar apresiasi sastra Indonesia di kelas XI Sekolah Menengah Atas.

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik bagi peneliti dan objek yang diteliti. Penelitian ini diharap mampu memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan penelitian ini. Manfaat penelitian terdiri dari.

## **1. MANFAAT TEORETIS**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi penelitian tentang sastra khususnya pendidikan, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah pengetahuan dalam menganalisis unsur gaya bahasa khususnya dalam cerpen.

## **2. MANFAAT PRAKTIS**

Manfaat praktis adalah manfaat dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ataupun sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Manfaat praktis berguna bagi peneliti, pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan, dan penelitian selanjutnya. Adapun beberapa manfaat praktis sebagai berikut.

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat dalam uji coba ketepatan kumpulan cerpen Sapardi Djoko Damono sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra Indonesia dalam pembelajaran menganalisis cerpen di kelas XI.

### **b. Bagi Pendidik**

Sebagai saran dan acuan bahan ajar bagi pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran menganalisis cerpen pada peserta didik kelas XI dan memperkaya alternatif pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran menganalisis cerpen.

### **c. Bagi Peserta didik**

Meningkatkan motivasi dalam minat mengapresiasi karya sastra dan Membantu peserta didik dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan menganalisis cerpen.

### **d. Bagi Lembaga Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai arsip pada lembaga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

### **e. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas dalam penelitian khususnya cerpen.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyampaikan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian berjudul “Analisis Unsur Gaya Bahasa pada Kumpulan Cerpen *Menghardik Gerimis* Karya Sapardi Djoko Damono sebagai upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Indonesia Kelas XI SMA”. Peneliti menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.
2. Unsur gaya bahasa adalah cara mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan bahasa khas sesuai dengan kreativitas, kepribadian dan karakter pengarang untuk mencapai efek tertentu, yakni efek estetik, atau efek kepuhitan dan efek penciptaan makna.
3. Cerpen merupakan cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. Kata “pendek” dalam batasan ini tidak jelas ukurannya. Ukuran pendek di sini diartikan dapat dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam.
4. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, dan batasan-batasan yang tersusun secara sistematis.

Berdasarkan istilah-istilah yang telah didefinisikan di atas, penelitian dengan judul “Analisis Unsur Gaya Bahasa pada Kumpulan Cerpen *Menghardik Gerimis* Karya Sapardi Djoko Damono sebagai upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Indonesia Kelas XI SMA” diartikan sebagai sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis unsur gaya bahasa cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen sebagai upaya pemilihan bahan ajar sastra di Kelas XI SMA.